BAB 9

Penawaran Uang dan Kegiatan Ekonomi Negara

HAL-HAL YANG DITERANGKAN:

- ***Hubungan antara penawaran uang dengan tingkat harga:***
  1. ***Teori kuantitas uang.***
  2. ***Teori sisa tunai.***
  3. ***Kelemahan teori uang klasik.***
- ***Teori keuangan Keynes.***
- ***Uang dan kegiatan ekonomi: Pandangan Keynes.***
- ***Efek perubahan penawaran yang dalam analisis AD-AS.***
- ***Kebijakan moneter dan kegiatan ekonomi.***
  1. ***Kebijakan moneter kuantitatif.***
  2. ***Kebijakan moneter kualitatif.***
- ***Efek kebijakan moneter dalam grafik.***

Semenjak beberapa abad yang lalu ahli-ahli ekonomi telah menganalisis efek dari perubahan penawaran uang ke atas tingkat harga dan kegiatan ekonomi Negara. Analisis-analisis yang menjelaskan tentang perhubungan diantara penawaran uang dengan tingkat harga dan kegiatan ekonomi negara dinamakan **teori keuangan**.

Sehingga permulaan abad ini dianalisis ahli-ahli ekonomi Klasik mengenai uang terutama membahas tentang ciri-ciri pertalian antara penawaran uang dengan tingkat harga. Akan tetapi semenjak masa Keynes, analisis mengenai uang meliputi pulai analisi mengenai efek perubahan penawaran uang keatas pendapatan nasionaldan kesempatan kerja. Pandangan-pandangan tersebut akan diuraikan dalam bab ini. Di samping itu hal penting lain akan diuraikan dalam bab ini adalah mengenai kebijakan pemerintah untuk mengendalikan penawaran uang, Dengan demikian pada hakikatnya bab ini akan membicarakan dua hal berikut:

i) *Teori-teri keuangan yang utama*, yaitu: teori kuantitas, tori sisa tunai yang dikemukakan ahli ekonomi Klasik dan teori keuangan Keynes.
ii) *Kebijakan moneter*, yaitu: lagkah-langkah pemerintah (melalui bank sentral) untuk mengendalikan kegiatan ekonomi negara dan harga-harga dengan cara mengendalikan perubahan-perubahan dalam penawaran uang dan tingkat bunga.

PENAWARAN UANG DAN HARGA: PANDANGAN KLASIK

Ahli-ahli ekonomi sebelum Keynes, terutama ahli-ahli ekonomi Klasik, menumpukan analisis mereka kepada efek dari perubahan-perubahan penawaran uang ke atas tingkat harga. Teori

keuangan ini boleh dibedakan dalam dua bentuk: yaitu **teori kuantitas** *(quantity theory of money) dan teori sisa tunai (cash balance theory).* Dalam uraian yang akan dibuat, dengan nyata akan dapat dilihat bahwa kedua-dua teori tersebut mempunyai bentuk yang berbeda. Akan tetapi pandangan pokok teori tersebut adalah sama, yaitu: **perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama persentasinya dengan tingkat harga. Kenaikan penawaran uang akan menaikkan harga pada tingkat yang sama dan penurunan penawaran uang akan menaikkan harga pada tingkat yang sama dan penurunan penawaran uang akan menurunkan harga juga pada tingkat yang sama**. Pertambahan penawaran uang sebanyak 5 persen akan menaikkan harga pada tingkat 5 persen juga. Apabila tidak terdapat perubahan dalam penawaran uang, harga juga tidak berubah.

PERSAMAAN PERTUKARAN

Teori kuantitas uang biasanya diterangkan dengan menggunakan **persamaan pertukaran**. Persamaan tersebut dinyatakan sebagai berikut

$$MV = PT$$

Di mana M adalah penawaran uang, V adalah laju peredaran uang, P adalah tingkat harga dan T adalah jumlah barang-barang dan jasa yang diperjualbelikan dalam perekonomian.

Di dalam persamaan tersebut M diartikan sebagai penawaran uang dalam pengertian yang sempit (M1). Ini berarti M sama dengan mata uang dalam edaran tambah uang bank atau uang giral. Besarnya V ditentukan oleh *keseringan* uang yang tersedia berpindah tangan dalam masyarakat dalam waktu tertentu. Apabila penawaran uang yang digunakan sebanyak lima kali untuk transaksi dalam setahun maka nilai V adalah lima. Tingkat harga, atau P, memberikan gambaran tentang indeks harga atau tingkat harga umum ekonomi tersebut. Adalah tidak mungkin menunjukkan tingkat perubahan harga dari berbagai macam barang karena dalam perekonomian terdapat beribu barang dengan tingkat perubahan harga yang berbeda. Oleh karena itu dalam persamaan yang sederhana di atas yang diperhatikan hanyalah perubahan dalam indeks harga. Perubahan ini menggambarkan perusahaan rata-rata tingkat harga dalam perekonomian

Jumlah barang dalam ekonomi, yaitu T, mempunyai arti berikut:

i. Ia adalah *nilai fisikal* dan bukan *nilai uang*, dan
ii. Ia meliputi barang-barang jadi maupun barang setengah jadi

Oleh karena itu PT tidak sama nilainya dengan pendapatan nasional. Nilai PT lebih besar dari pendapatan nasional karena ia meliputi pula nilai transaksi barang-barang setengah jadi. Dalam uraian mengenai pendapatan nasional telah dijelaskan bahwa pendapatan nasional adalah nilai barang-barang jadi yang diproduksikan dalam sesuatu negara pada satu tahun tertentu.

Teori kuantitas ada kalanya dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$MVy = Y$$

Di mana M adalah penawaran uang, Vy adalah laju peredaran uang yang dibelanjakan untuk membeli *barang-barang jadi saja*, dan Y adalah pendapatan nasional. Nilai Y adalah sama dengan tingkat harga dikalikan dengan jumlah barang-barang jadi yang diperjualbelikan. Dengan demikian Y adalah lebih kecil dari PT. Sebagai akibat dari keadaan ini maka Vy adalah lebih kecil dari V.

TEORI KUANTITAS UANG.

Pandangan dari teori kuantitas uang dapat diringkaskan sebagai berikut: **perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama tingkatnya ke atas harga-harga, dan perubahan kedua variable tersebut adalah kea rah yang sama**. Apabila penawaran uang bertambah sebanyak lima persen maka harga-harga juga akan berkurang sebanyak lima persen.

Asumsi dan Pandangan Teori Kuantitas

Teori kuantitas uang dikemukakan oleh Irving Fisher, seorang ahli ekonomi Amerika yang tergolong dalam golongan ahli-ahli ekonomi Klasik. Pandangan teori kuantitas didasarkan kepada dua asumsi berikut:

1. **Laju peredaran uang, atau V, adalah tetap** Menurut ahli-ahli ekonomi Klasik kelajuan peredaran uang tergantung kepada beberapa factor teknikal seperti system pembayaran gaji, ciri-ciri kegiatan perdagangan, efisiensi system pengangkutan dan kepadatan penduduk. Faktor-faktor ini tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek, dan oleh karena itu cara-cara masyarakat untuk menggunakan uang dan berbelanja tidak berubah.

2. **Kesempatan kerja penuh selama tercapai dalam ekonomi** Oleh karena itu jumlah barang-barang adalah tetap dan tidak dapat ditambah. Di samping itu penawaran tidak akan pernah kurang dari produksi barang pada kesempatan kerja penuh oleh karena, sesuai dengan Rumusan Say, setiap barang yang dikeluarkan akan dibeli masyarakat (supply creates its own demand). Maka untuk memaksimumkan untung merekan akan selalu memproduksikan barang pada tingkatkesempatan kerja penuh. Ini berarti T adalah tetap jumlahnya, ia tidak bertambah maupun berkurang. Sebagai implikasi dari kedua asumsi di ats maka menurut persamaan MV = PT, **apabila M berubah maka ia hanya akan mengubah nilai P pada tingkat yang sama dengan perubahan M.**

Contoh Angka

Untuk lebih memahami pandangan teori kuantitas, dalam uraian berikut teori diterangkan dengan menggunakan satu contoh angka. Misalkan dalam sesuatu perekonomian T = 500, penawaran uang 200 dan laju peredaran adalah 5. Berdasarkan kepada teori kuantitas, tingkat harga adalah Rp2, yaitu seperti ditunjukkan dalam perhitungan berikut:

MV = PT

200 x 5 = 500P
P = 2

Apakah akan terjadi kepada tingkat harga apabila penawaran uang meningkat sebanyak 25 persen, yaitu dari 200 menjadi 250? Dengan menggunakan persamaan teori kuantitas akan dapat dilihat bahwa tingkat harga akan mengalami kenaikan sebanyak 25 persen, yaitu dari Rp 2 menjadi Rp 2,50:

MV = PT
250 x 5 = 500P
P = 2,5

TEORI SISA TUNAI

Beberapa tahun sebelum Irving Fisher mengembangkan teori kuantitas, seorang ahli ekonomi Inggris, yaitu Alfred Marshall dari Cambridge, mengembangkan **teori sisa tunai**. Teori ini juga menerangkan sifat hubungan antara penawaran uang dan tingkat harga. Teori sisa tunai mempunyai pandangan yang sama dengan teori kuantitas uang. Teori ini juga berpendapat bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan harga-harga yang sama tingkatnya. Teori sisa tunai diterangkan dengan menggunakan persamaan berikut:

M = kPT

Di mana M, P, dan T mempunyai arti yang sama dengan M,P, dan T dalam persamaan MV = PT.

Dala, teori sisa tunai k adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tetap dipegang mereka dalam bentuk tunai, maka k = 1/5. Dalam teori sisa tunai, M = kPT atau M/k = MV, atau k = 1/V.

KRITIK-KRITIK KE ATAS TEORI KUANTITAS UANG

Sehingga ke masa kini pandangan-pandangan pokok teori kuantitas uang masih mendapat sokongan yang kuat dari segolongan ahli-ahli ekonomi. Ahli-ahli ekonomi modern yang menyokong teori kuantitas uang dikenal sebagai golongan Monetaris. Mereka berpendapat bahwa pemerintah perlu mengatur penawaran uang agar inflasi dapat dihindari dan perekonomian dapat berkembang dengan teguh. Berdasarkan kepada keyakinan ini golongan Monetaris berpendapat bahwa kebijakan moneter adalah alat yang paling efektif untuk mengendalikan kegiatan ekonomi.

Segolongan ahli-ahli ekonomi lainnya, yang dinamakan Keynesian, karena mereka memberi sokongan kepada pandangan Keynes, mempunyai pandangan yang berbeda. Mereka melihat bahwa teori kuantitas mengandung beberapa kelemahan dan tidak memberikan penjelasan yang baik mengenai sifat-sifat perhubungan di antara penawaran uang dan tingkat harga dan kegiatan

ekonomi negara. Kritik-kritik utama yang dikemukakan ke atas teori kuantitas diterangkan di bawah ini.

1. **Pemisahan bahwa T adalah tetap kurang tepat** Asumsi ini erat hubungannya dengan keyakinan bahwa perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Oleh karena ahli-ahli ekonomi Klasik berpendapat bahwa jumlah barang-barang dalam perekonomian tak dapat ditambah, maka T tetap. Golongan Keynesian berpendapat bahwa kesempatan kerja penuh tidak selalu dicapai; yang banyak berlaku adalah kegiatan ekonomi yang tidak menggunakan faktor-faktor produksi secara sepenuhnya dan menyebabkan pengangguran. Oleh karena itu jumlah barang-barang (T) masih boleh ditambah.

2. **Laju peredaran uang tidak selalu tetap dalam jangka pendek dan jangka panjang** Di samping faktor-faktor yang disebutkan oleh ahli-ahli ekonomi Klasik, banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelajuan peredarang uang. Pengangguran yang tinggi mengurangi pengeluaran masyarakat, dan ini mengurangi laju peredaran uang. Inflasi menyebabkan orang lebih suka berbelanja sekarang dari di masa akan datang; maka peredaran uang bertambah cepat. Dalam jangka panjang, kemajuan dan perkembangan institus keuangan mengurangi sisa tunai dan ini mempercepat laju peredaran uang. Dengan demikian terdapat faktor-faktor penting dalam jangka pendek dan jangka panjang yang akan mempengaruhi dan boleh mengubah laju peredaran uang.

3. **Perhubungan di antara penawaran uang dan harga adalah lebih rumit dari yang diterangkan oleh teori kuantitas** Apabila ekonomi menghadapi masalah pengangguran, persamaan MV =PT tidak dapat digunakan untuk menerangkan bagaimana perubahan penawaran uang akan mempengaruhi harga dan jumlah produksi barang dan jasa. Adakah P dan T akan bertambah? Atau adakah T tetap tidak berubah dan P bertambah? Jaawaban manakah dari ketiga pertanyaan ini adalah jawaban yang sebenarnya, tidak diterangkan oleh teori kuantitas.

4. **Teori kuantitas di hanya memperhatikan fungsi uang sebagai alat untuk melicinkan kegiatan tukar-menukar dan transaksi dengan menggunakan uang.** Dalam persamaan MV = PT, masyarakat dianggap meminta uang untuk tujuan membiayai Transaksi saja berdasarkan persamaan MV = PT, harga-harga tetap apabila kenaikan T sebanyak 5 persen diikuti oleh pertambahan M sebanyak 5 persen juga. Ini menunjukan persamaan MV = PT menganggap bahwa uang hanya digunakan untuk tujuan transaksi jual beli barang, dalam teori Keynes uang digunakan juga untuk tujuan berjaga-jaga dan spekulasi.

5. Teori Kuantitas mengakibatkan efek perubahan penawaran uang ke atas suku bunga. Dalam teori kuantitas tidak diperlihatkan efek perubahan dari penawaran uang atas suku bunga. Ini disebabkan karena dalam teori klasik, suku bunga ditentukan oleh penawaran tabungan dan permintaan tabungan untuk investasi. Oleh karana itu meraka berpendapat hanya penawaran

suku bunga tidak mempengaruhi suku bunga. Pandangan golongan suku Keynes berbeda. Menurut golongan Keynesian penawaran uang mempengaruhi suku bunga.

Teori keuangan Keynes

Teori keuangan Keynes terutama menerangkan tiga hal, yaitu:

i. Tujuan-tujuan masyarakat untuk meminta (menggunakan) uang.
ii. Factor-faktor yang menentukan tingkat bunga.
iii. Efek perubahan penawaran uang ke atas kegiatan ekonomi Negara.

Dalam hal (iii) Keynes juga menjelaskan masalah yang akan dihadapi apabila. Dalam perekonomianwujud keadaan yang dinamakan perangkap kecairan. Hal (i) dan (ii) akan diterangkan dalam bagian ini, sedangkan hal (iii) akan diterangkan dalam bagian berikut.

Tujuan-tujuan memegang uang

Didalam analisis Keynes masyarakat meminta (memegang) untuk tiga tujuan: untuk transaksi, untuk berjaga-jaga, dan untuk spekulasi.

Tujuan uang untuk tansaksi

Memegang uang untuk membayar transaksi merupakan tujuan memegang uang yang paling penting. Di dalam perekonomian modern di mana tingkat spesialisasinya tinggi, uang sangat penting perannya untuk melancarkan kegiatan ekonomi dan transaksi jual beli . tingkat spesialisasi yang tinggi hanya mungkin wujud apabila pertukaran dilakukan dengan menggunakan uang karena dengan pemilik uang dapat dengan mudah mengguanakannya untuk membeli barang-barang yang mereka perlakukan. Keadaan ini akan mendorong untuk melakukan spesialisasi dalam pekerjaan uang sesuai dengan kemahirannya, dan memaksimalkan pendapatan dari pekerjaan tersebut. Sebagian besar dari uang diterima dari pekerjaan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan –kebutuhannya seperti makanan, pakaian, dan pengeluaran lainya.

Permintaan uang untuk berjaga-jaga

Di samping untuk membiayai transaksi, uang diminta pula oleh masyarakat untuk menghadapi keadaan kesusahan atau masalah penting lain dimasa yang akan datang. Uang yang disisihkan untuk tujuan ini dinamakan pemerintahan uang untuk tujuan berjaga-jaga masa depan adalah keadaan yang tidak boleh diramalkan. Ada kalanya keadaan dimasa depan semakin bertambah baik, tetapi ada kalanya masalah-masalah buruk yang dihadapi. Untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti, terutama untuk menghadapi kesusahan, sebagian uang yang di minta masyarakat digunakan untuk tujuan awasan adalah pemintaan uang untuk menghadapi kesusahan-kesusahan seperti apabila ada anggota keluarga yang sakit, dan kehilangan pekerjaan, dan kehilangan kemampuan untuk bekerja. Disamping itu uang digunakan pula untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga yang lebih baik, yaitu unutk membeli rumah, membiayai persekolahan anak-anak dan pergi melencong.

Permintaan uang untuk spekulasi

Dalam ekonomi moderen, dimana institusi keuangan sudah berkembang, masyarakat mengguankan pula uang untuk tujuan spekulasi, yaitu disimpan aau membeli surat surat berharga seperti obligasi pemerintah, saham perusahaan “treasury bill”. Dalam menggunakan uang untuk spekulasi ini, suku bunga atau deviden yang diperoleh dari memiliki surat-surat berharga tersebut sangat penting dalam menentukan besarnya jumlah permintaan uang. Apabila suku bunga atau deviden surat-surat berharga itu tinggi, masyarakat akan menggunakan uang untuk membeli surat-surat tersebut. Akan tetapi apabila suku bunga dan tingkat pengembalian modal rendah, mereka akan lebih menyimpan uangnya dari pada membeli surat-surat berharga.

Permintaan uang dalam grafik

Yang diartikan dalam permintaan uang adalah jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk ketiga-tiga meminta uang, yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga, jaga dan tujuan spekulasi.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga mempunyai sifat yang berbeda dengan permintaan uang untk tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh penda[atan nasional semakin tinggi pendapatan nasiional, semakin banyak uang yang diperlukan untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga. Sedangkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, permintaan uang untuk spekulasi adalah renda, oleh karenanya uang telah digunakan untuk membeli surat-surat berharga. Sebaliknya, apabila tingkat bunga rendah maka permintaan uang untuk spekulasi tinggi oleh karana masyarakat tidak bersedia melakukan pembelian surat-surat dan akan memegang uang.

Cirri-ciri dari tiap-tiap tujuan untuk memegang uang dapat digambarkan dalam gambar 9.1. kurva M_{tp} dalam gambar (a) adalah kurva permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga. Seperti telah diterangkan, permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh masyarakat atau pendapatan nasional.

GAMBAR 9.1
Permintaan uang untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi

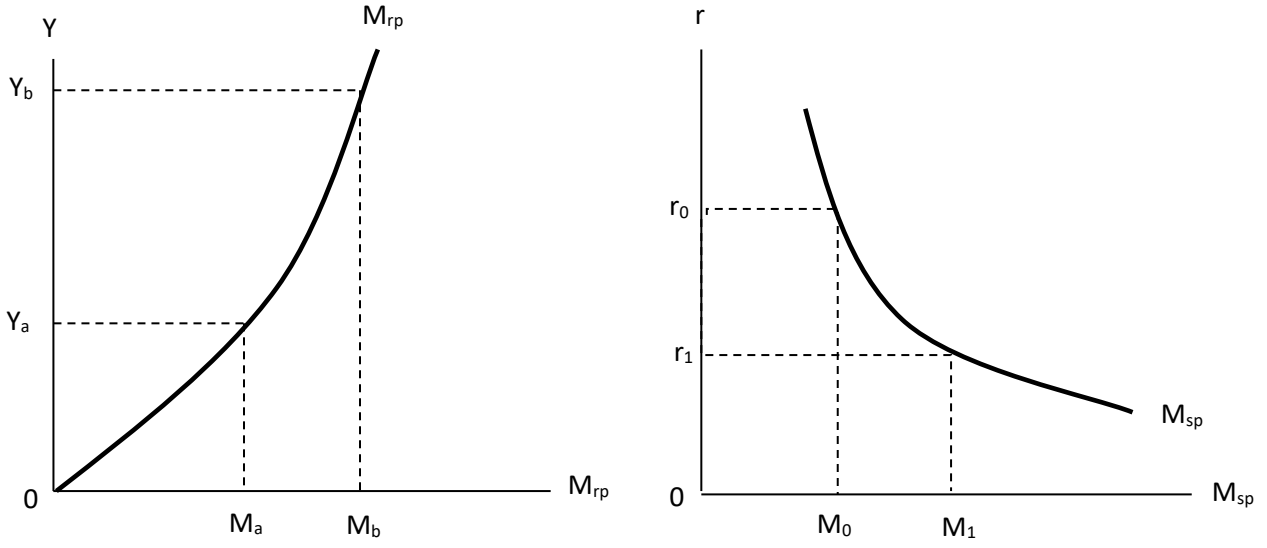

(a) Permintaan uang untuk transaksi
Dan berjaga-jaga

Sifat hubungan inilah yang ditunjukan dalam gambar tersebut. Sumbu data menunjukan jumlah uang yang diminta dan sumbu tegak menunjukan pendapatn nasional. Kurva M_{tp} bergerak dari bawah- kiri keatas – kanan dan bermula dari titik origin. Kurva seperti ini berati, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi permintaan uang utuk transaksi. Ketika pendapat nasional Y_a , permintaan uang adalah M_a dan ketika pendapatan nasional Y_b , permintaan uang adalah M_b . sifat hubungan ini digambarkan kurva M_{tp}.

Gambar (B) menunjukan permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Sumbu datar menunjukan daftar jumklah uang yang digunakan untuk tujuan spekulasi, dan sumbu tegak menujukan suku bunga. Pada suku bunga sebesar r_o , jumlah uang yangdiminta adalah M_o ; dan pada suku bunga sebesar r_1 , jumlah uang yang diminta adalah M_1. Maka kurva M_{sp} , adalah kurva permintaan uang untuk spekulasi, dan cirri-cirnya adalah semakin rendah suku bunga, semakin banyak suku bunga untuk tujuan spekulasi. Maksudnya : semakin rendah suku bunga semakin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan spekulasi.

PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG, DAN SUKU BUNGA

Dalam bab3 dan bab7 telah diterangkan bahwa menurut ahli-ahli ekonomi klasik suku bunga ditentukan oleh penawaran tabungan dan permintaan dana (fund) untuk investasi. Pandangan ini sangat berbeda dengan pandangan Keynes. Dalam teori Keynes, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaaran uang. Seperti yang telah diterangkan, dalam teori Keynes permintaan keatas uang ditentukan kebutuhan akan uang untuk tiga tujuan berikut :

Tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga, dan tujuan spekulasi. Dengan demikian permintaan uang dalam ekonomi dapat ditentukan dalam gambar 9.2.

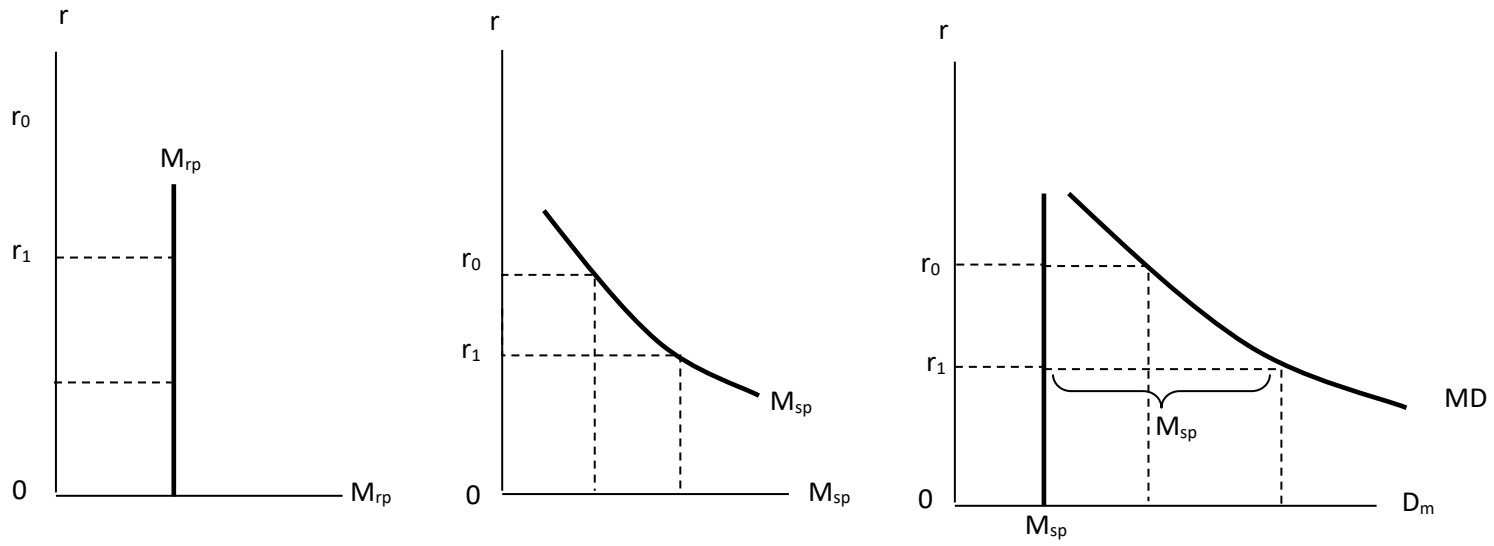

(a) M_{rp} (b) M_{sp} (c) permintaan uang

Grafik permintaan uang

Grafik (A) menggambarkan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga oleh karena ia tidak ditentukan oleh suku bunga, maka kurva M_{tp} adalah tidak elastic sempurna (tegak lurus). Kurva M_{sp} dalam grafik (B) adalah permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Permintaan uang dalam masyarakat yaitu, MD, yang meliputi uang untuk transaksi dan berjaga-jaga dan spekulasi yang di tujukan dalam grafik (C). kurva MD diperoleh dari menjumlahkan kurva M_{tp} dengak kurva M_{sp}. Kurva MD menunjukan bahwa pada suku bunga sebesar r_o permintaan uang dalam perekonomian adalah D_o dan pada suku bunga r_1 permintaan uang adalah D_1.

Grafik penawaran uang

Dalam gambar 9.3 ditunjukan kurva permintaan dan penawaran uang dalam perekonomian dan bagaimana kedua-dua faktor suku bunga. Kurva MD adalah kurva permintaan uang dan ditentukan dengan cara seperti yang telah ditunjuakkan gambar 9.2 sedangkan kurva MS_0 dan MS_1 adalah kurva penawaran uang. Jumlah penawaran uang dalam suatu masa tertentu ditentukan oleh pemerintah oleh bank sentral dan jumlahnya adalah tetap dalam jangka pendek. Maka kurva penawaran uang adalah tidak elasitis sempurna (tegak lurus). Perubahan dalam penawaran uang ditunjukan pergerakan-pergerakan kurva tersebut

GAMBAR 9.3
Permintaan Uang, Penawaran Uang dan Suatu Suku Bunga

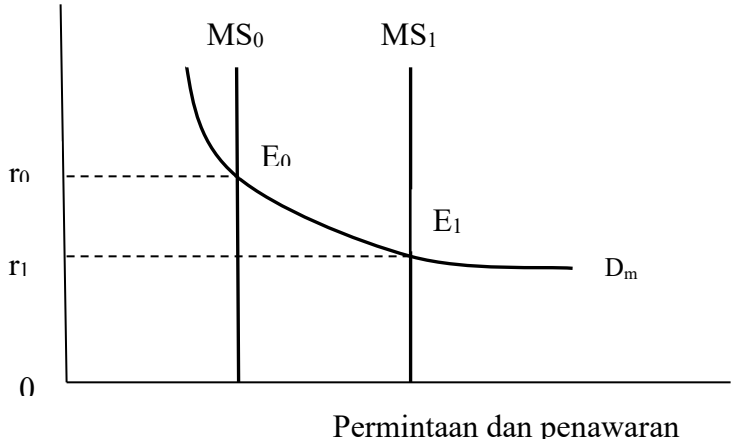

Pergerakan ke kiri berarti penawaran uang turun. Dan pergerakan ke kanan berarti penawaran uang bertambah.

Grafik Penentuan Suku Bunga

Suku bunga dalam ekonomi ditentukan oleh keseimbangan dalam permintaan dan penawaran uang. Asumsikan pada mulanya jumlah penawaran uang adalah MS_0. Kurva ini bersilang dengan kurva MD pada E_0 dan ini berarti bahwa suku bunga adalah r_0. Seterusnya asumsikan pula penawaran uang bertambah dan menjadi MS1. Kurva ini bersilang dengan MD di E_1 dan ini berarti suku bunga turun menjadi r_1. Contoh ini menunjukan perunahan-perubahan dalam penawaran uang akan mempengaruhi suku bunga.

UANG DAN KEGIATAN EKONOMI: PANDANGAN KEYNES

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik, seperti yang telah dijelaskan di bagian awal dari bab ini, perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan tingkat harga, tetapi perubahan ini tidak menimbulkan efek ke atas tingkat prodiuksi dan kegiatan ekonomi negara. Perekonomian akan tetap mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Pandangan tersebut berbeda dengan pandangan Keynes. Uraian ini menerangkan teori Keynes mengenai efek penawaran uang dan perubahannya ke atas kegiatan ekonomi negara.

MEKANISME TRANSMISI

Seperti yang telah diterangkan, analisis Keynes berkeyakinkan bahwa penggaguran selalu wujud dan menyebabkan tingkat kegiatan dalam ekonomi belum mencapai tingkat yang maksimum. Keadaan ini dapata diperbaiki melalui dua pendekatan atau kebijakan: (i) *menaikkan pengeluaran agregat* melalui perubahan pengeluaran pemerintah dan komponen pengeluaran agregat lain (seperti ekspor dan investasi) dan membuat perubahan dalam sistem pajak pemerintah, dan (ii) *menambah penawaran uang*. Hal dalm (i) telah diterangkan dalam Bab Lima. Bagian ini akan menerangkan efek pertambahan penawaran uang ke atas kegiatan ekonomi. Analisis Keynes menunjukan bahwa pertambahan penawaran uang akan dapat menambah pendapatan nasional. *Teori Keynes tidak menunjukan bagaimana perubahan penawaran uang akan mempengaruhi tingkat harga*.

Efek perubahan penawaran uang ke atas kegiatan ekonomi negara dapat dibedakan kepada tiga tahap perubahan yang berikut:

i. Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan ke atas suku bunga.
ii. Selanjutnya perubahan suku bunga akan mengubah jumlah investasi.
iii. Perubahan investasi mengubah pengeluaran dan akhirnya pendapatan nasional.

Rangkaian Peristiwa yang Berlaku

Rangkaian peristiwa- peristiwa yang dinyatakan di atas dinamakan mekanisme transmisi atau *transmition mechanism,* yaitu *suatu rangkaian yang menggambarkan efek perubahan penawaran uang ke alat kegiatan ekonomi negara.*

GAMBAR 9.4
Efek Pertambahan Penawaran Uang ke Atas Kegiatan Ekonomi

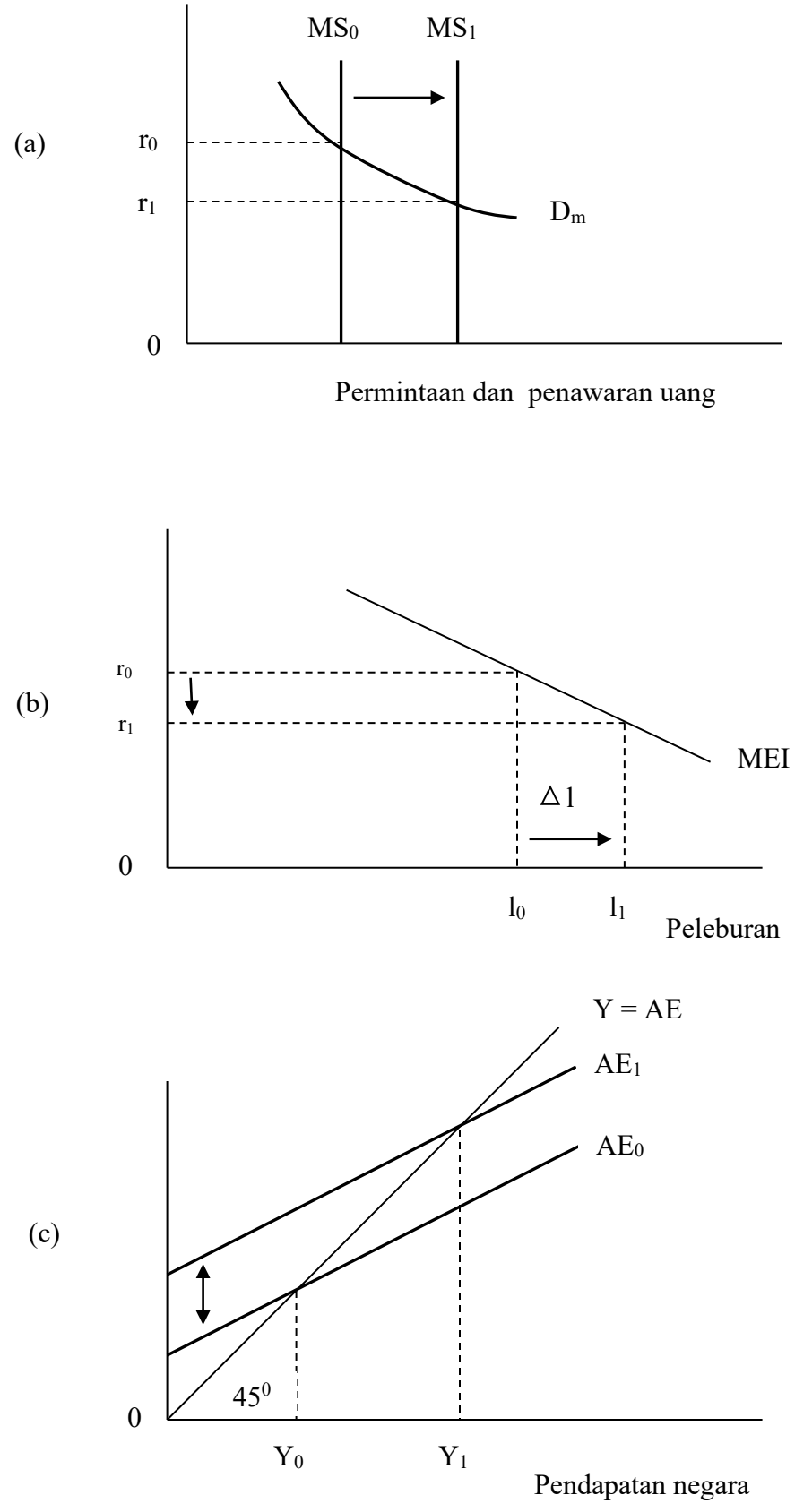

Mekanisme transmisi, yang menggambarkan efek perubahan penawaran uang ke ats kegiatan ekonomi negara, ditunjukkan dalam Gambar 9.4 Grafik (a) menggambarkan efek pertambahan penawaran uang ke atas suku bunga. Pertambahan penawaran uang dari MS_0 menjadi MS1 I_0. Penurunan suku bunga menjadi r_1 menyebabkan investasi bertambah menjadi I_1. Ini berarti investasi bertambah sebanyak ΔI. Dalam gambar (c) ditunjukkan efek dari pertambahan investasi (ΔI) ke atas pengeluaran agregat dan pendapatan nasional. Sebelum berlaku kenaikan investasi, pengeluaran agregat adalah AE_0. Maka pendapatan nasional adalah Y_0. Kenaikan investasi sebanyak ΔI menaikkan pengeluaran agregat dari AE_0 menjadi AE_1. Sebagai akibatnya pendapatan nasional bertambah, dan akan mencapai Y_1. Dari uraian ini nyatalah bahwa perubahan-perubahan dalam penawaran uang akan mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional. Pertambahan penawaran uang akan menambah pendapatan nasional dan kesempatan kerja, sedangkan pengurangan penawaran uang akan menurunkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Teori Keuangan Keynes dan Tingkat Harga

Teori keuangan Keynes sama sekali tidak memperhatikan efek perubahan penawaran uang kepada tingkat harga. Oleh karena masih terdapat pengangguran, kenaikan penawaran uang dianggap hanya akan menaikkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Tingkat harga diasumsikan tidak akan mengalami perubahan.

PERANGKAP LIKUIDITAS

Perangkap likuiditas *adalah suatu keadaan di mana suku bunga dalam perekonomian mencapai tingkat yang sangat rendah dan menyebabkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi menjadi elastis sempurna*. Oleh karena ciri ini maka pada suku bunga yang rendah tersebut permintaan uang dalam perekonomian juga akan menjadi elastis sempurna. Ini ditunjukkan dalam Gambar 9.5.

Gambar 9.5
Perangkap Likuiditas

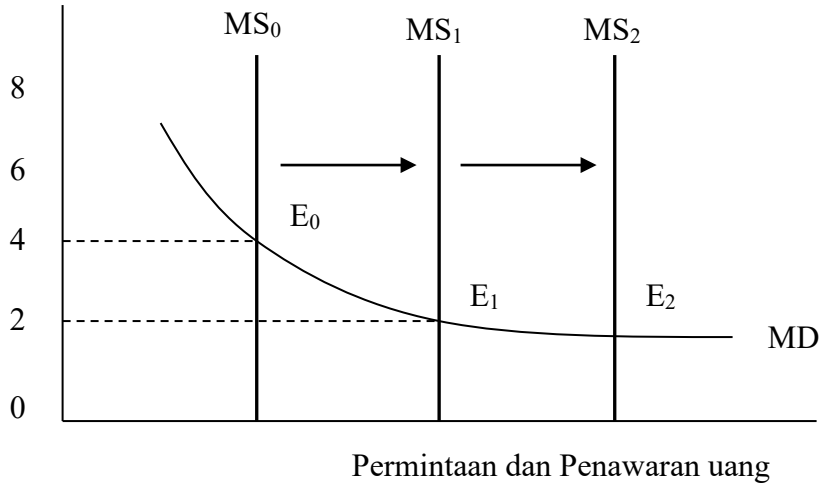

Asumsikan pada mulanya penawaran uang adalah MS_0. Pada tingkat penawaran ini, kurva permintaan uang MD menyilang MS0 di titik E0 dan ini menunjukkan bahwa suku bunga adalah empat persen. Asumsikan pemerintah menambah penawaran uang sehingga menjadi MS1. Perubahan ini menyebabkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang dicapai di E1 dan berarti suku bunga adalah dua persen. Semenjak titik E1 kurva permintaan uang telah menjadi elastis sempurna. Sebagai akibatnya, apabila penawaran uang terus ditambah, tingkat bunga tidak akan turun lagi. Sebagai contoh, kenaikan penawaran uang dari MS1 ke MS2 menyebabkan keseimbangan berubah dari E1 menjadi E2. Pada keseimbangan yang baru ini suku bunga tetap sebanyak dua persen.

EFEK PERUBAHAN PENAWARAN UANG DALAM ANALISIS AD-AS

Selain menerangkan dengan menggunakan analisis Y=AE, efek perubahan penawaran uang kepada kegiatan ekonomi negara dapat pula diterangkan dengan menggunakan analisis AD-AS. Hal tersebut akan diterangkan dalam uraian berikut. Pertama sekali akan diterangkan bagaimana perubahan penawaran uang akan menggeser kurva AD. Sesudah itu akan ditunjukkan bagaimana perubahan penawaran uang mempengaruhi keseimbangan AD-AS.

EFEK PERUBAHAN PENAWARAN UANG KE ATAS KURVA AD

Perhatikan Gambar 9.6. Dalam grafik (a) ditunjukkan bagaimana perubahan penawaran uang akan mempengaruhi keseimbangan Y = AE dan pendapatan nasional. Pada awalnya diasumsikan pengeluaran agregat adalah AE_0 dan tingkat harga adalah P_0. Pengeluaran agregat tersebut akan menyebabkan keseimbangan pendapatan nasional dicapai di E_0 dan dengan demikian pada mulanya pendapatan nasional adalah Y_0. Sesuai dengan keadaan keseimbangan yang asal ini, dalam gambar (b) ditunjukkan kurva AD yang melalui titik A yang menggambarkan tingkat harga adalah P0 dan pendapatan nasional riil adalah Y_0.

Perubahan penawaran uang, seperti ditunjukkan dalam analisis mengenai mekanisme transmisi, akan menghilangkan kurva AE_0. Apabila penawaran uang berkurang kurva AE_0 akan bergeser ke bawah, misalnya menjadi AE_1. Keseimbangan ekonomi negara dicapai di E_1 dan pendapatan nasional berkurang kepada Y_1. Perubahan ini berlaku pada tingkat harga yang tidak berubah, yaitu pada P_0. Dengan demikian, dalam analisi AD-AS, keseimbangan di E_1 digambarkan oleh titik B pada grafik (b). Perubahan yang sebaliknya, yaitu apabila penawaran uang bertambah, kurva pengeluaran agregat akan ke atas, misalnya menjadi AE_2. Keseimbangan pandapatan nasional akan berubah ke E_2 dan pendapatan nasional meningkat menjadi Y_2. Dalam analisis AD-AS, keseimbangan ini ditunjukkan oleh titik C. Titik ini menggambarkan sampai di

mana kurva AD_0 bergerak apabila penawaran uang bertambah. Pertambahan itu menyebabkan AD_0 bergeser menjadi AD_2.

Gambar 9.6

Efek perubahan penawaran uang atas kegiatan kurva AD

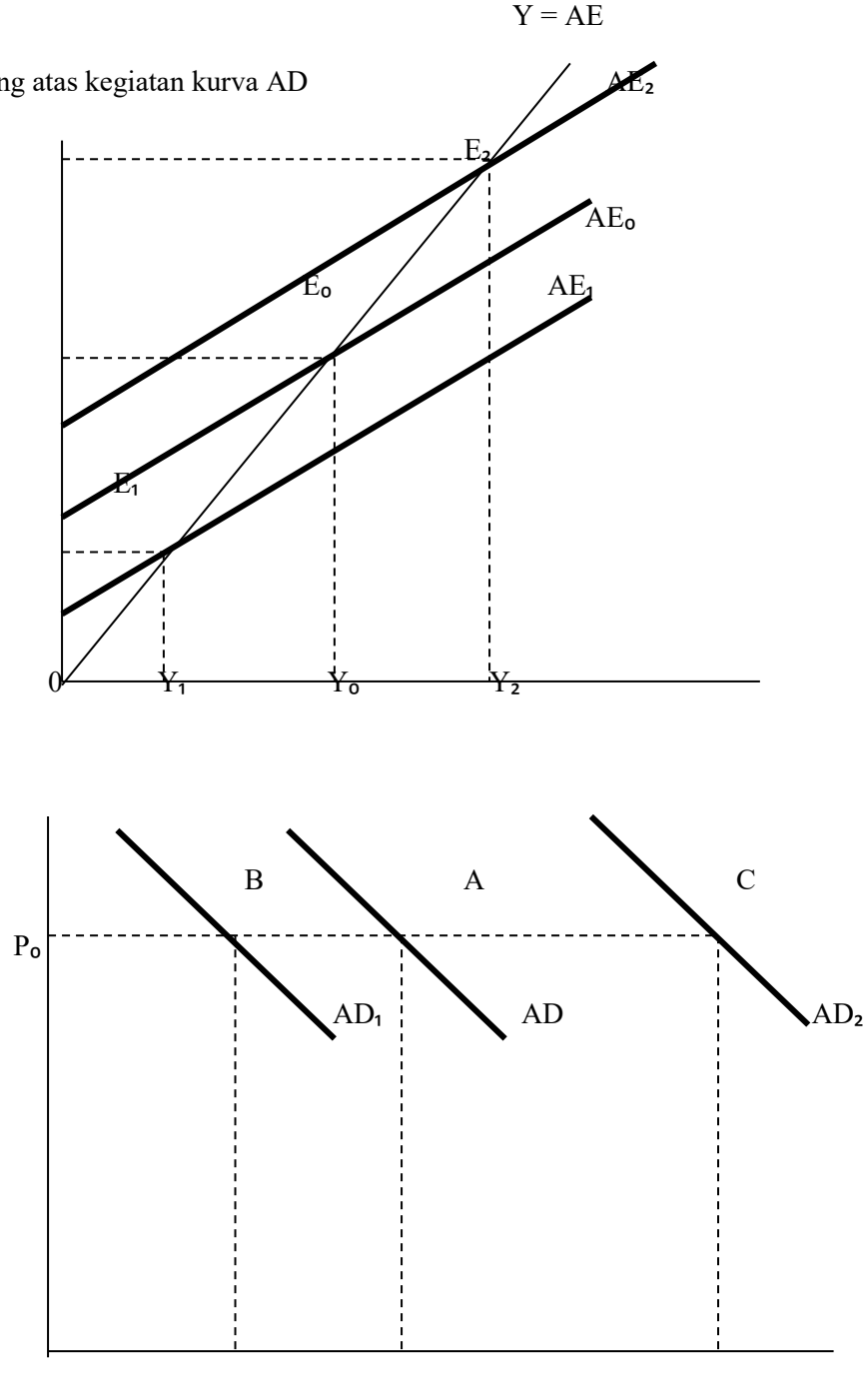

0 Y_1 Y_o Y_2

pendapatan nasional

Rill

EFEK PERUBAHAN PENAWARAN UANG DIATAS KESEIMBANGAN AD-AS

Dalam analisis sebelum ini ditunjukkan bagaimana pengurangan atau pertambahan penawaran akan mempengaruhi kurva AD . analisis di bagian ini seterusnya akan menunjukkan bagaimana kenaikkan itu mempengaruhi keseimbangan AD-AS. Dua keadaan akan ditunjukkan ,yaitu keadaan dimana kurva AS adalah landai dan keadaan dimana kurva AS curam.

Keadaan 1 : kurva AS landai

Perhatikan gambar 9.7. perhatikan kurva AD dan kurva AS yang bentuknya landai keseimbangan AD-AS yang asal ada di E. Dengan demikian tingkat harga adalah p_o dan

PENAWARAN UANG DAN KEGIATAN EKONOMI NEGARA

Gambar 9.7

Pertambahan penawaran uang dan keseimbangan AD-AS

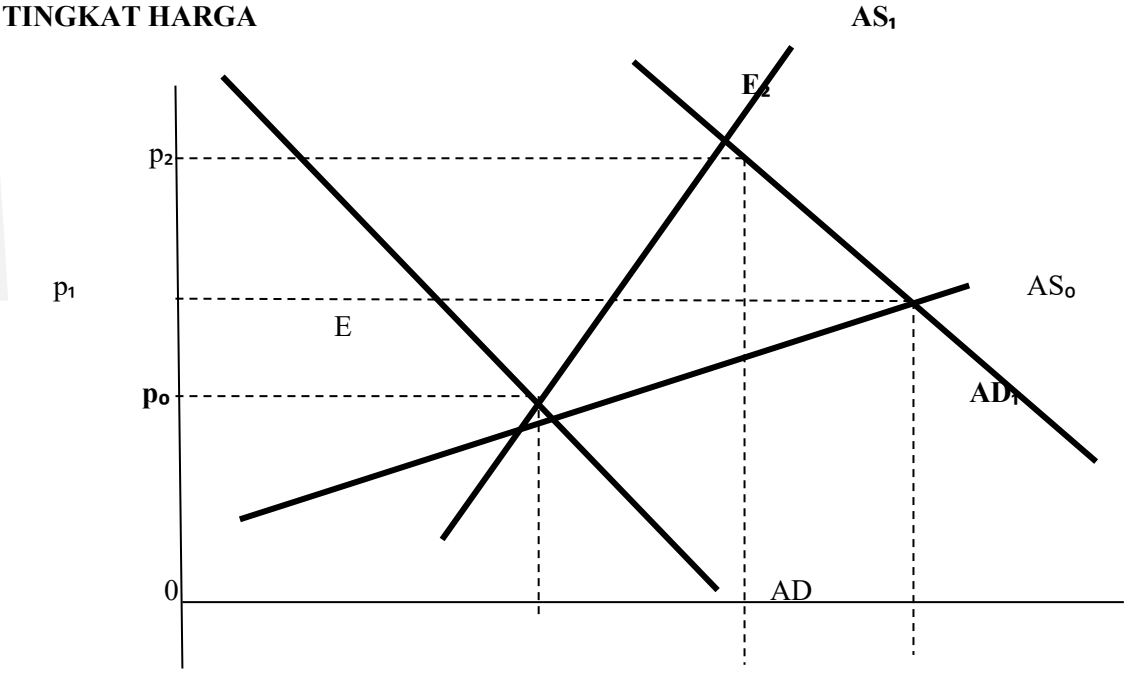

Y_o Y_2 Y_1

Pendapatan nasional rill Y_o. Pertambahan penawaran uang mengalihkan kura AD menjadi AD1 dan menyebabkan keseimbangan bergeser ke E1. Kedudukan keseimbangan ini menunjukkkan tingkat harga mengalami kenaikan yang relatif kecil (dari p_o menjadi p_1) dan pendapatan nasional rill mengalami kenaikkan yang relatif besar (dari Y_o menjadi Y_1).

sekarang perhatikan keseimbangan di antara AD dan AS_1 dimana kurva AD adalah seperti yang diterangkan sebelum ini,tetapi kurva AS_1 curam.keseimbangan awal pada titik E_1 yang juga pada tingkat harga(p_o) dan pendapatan nasional rill (Y_o) yang sama dengan pada keseimbangan pada keadaan 1. Perubahan AD menjadi AD_1 juga sama besarnya seperti dalam keadaan 1. Akan tetapi, seperti jelas dilihat dalam gambar 9.7 , perubahan keseimbangan yang berlaku berbeda sifatnya . dalam keadaan 2,harga mengalami kenaikkan yang lebih tinggi (p_op_1 dalam keadaan 2 lebih besar dari p_op_1 dalam keadaan 1) dan pendapatan nasional rill mengalami pertambahan yang lebih rendah (y_oy_1 dalam keadaan 1 adalah lebih besar Y_oY_2 dalam keadaan 2).

KESIMPULAN :PERANAN UANG DALAM PEREKONOMIAN

Dengan menggunakan analisis AD-AS sekarang dapatlah dibuat penilaian mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi suatu negara . dalam bab tujuh telah diterangkan tiga pendapat mengenai peranan uang dalam perekonomian dan bagian permulaan dari bab ini telah menerangkan dengan lebih terperinci dua pendapat yang dikemukakan ,yaitu pandangan klasik (teori kuantitas) dan pandangan golongan keynesian (analisis mekanisme transmisi).

Setelah 2 pandangan tersebut dikemukakan , malton friedman pelopor golongan monetaris , mengemukakan pandangan baru yang pada dasarnya menyempurnakan pandangan teori kuantitas,tetapi pada waktu yang sama mempertimbangkan pandangan keynes . teori friedman berpendapat bahwa pertambahan penawaran uang dapat menimbulkan kenaikkan harga maupun kenaikan pendapat nasional rill. Analisis AD-AS dapat memahami pandangan friedman tersebut. Dari gambaran analisis keadaan 1 dan keadaan 2 dapat disimpulkan bahwa sampai dimana penawaran uang akan menimbulkan perubahan ke atas tingkat harga dan pendapatan nasional rill sangat tergantung pada keadaan kurva AS. Apabila kurva AS landai, yang berlaku apabila dalam ekonomi terdapat banyak pengangguran, pendapatan nasional rill cenderung akan mengalami tingkat pertambahan yang tingg. Sebaliknya, apabila pengangguran rendah dan kesempatan kerja penuh tercapai, pertambahan penawaran uang akan menimbulkan inflasi yang lebih cepat dan kenaikan relatif kecil keatas pendapatan nasional rill.

Melalui analisis AD-AS seterusnya dapat dibuktikan bahwa pandangan golongan klasik dan keynes tidak sepenuhnya benar .pandangan klasik kurang tepat karena (i)kesempatan kerja penuh tidak selalu tercapai oleh sebab itu T dapat berubah, dam (ii) kenaikan harga yang mungkin berlaku tidaklah sebesar seperti yang diramalkan oleh teori kuantitas, yaitukenaikan

harga adalah sama tingkat kelajuannya dengan pertambahan penawaran uang.sedangkan kelemahan teori keynes adalah : *analisisnya tidak memperhatikan efek perubahan penawaran uang ke atas tingkat harga.*

KEBIJAKAN MONETER DAN KEGIATAN EKONOMI

Kebijakan moneter dapat dibedakan kepada dua golongan : kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif. *Kebijakan moneter kuantitatif adalah langkah-langkah bank sentral yang tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi jumlah penawaran uang dan suku bungan dalam perekonomian* . dalam masa deflasi penawaran uang perlu ditambah. Langkah ini akan menurunkan suku bunga dan penurunan ini selanjutnya akan menggalakkan perkembangankegiatan ekonomi sehingga tingkat kesempatan kerja menjadi lebih tinggidan pengangguran berkurang. Dalam masa inflasi ,pengeluaran masyarakat adalah melebihi penawaran barang-barang yang tersedia dalam perekonomian. Oleh sebab itu pengeluaran agregat perlulah dikuranigi melalui pengurangan dalam penawaran uang dan kenaikan suku bunga . perubahan tersebut akan menurunkan pengeluaran agregat sehingga terdapat keseimbangan di antara pengeluaran dalam ekonomi dengan jumlah penawaran barang-barang.

Kebijakan moneter kualitatif adalah langkah-langkah bank sentral yang bertujuan mengawasi bentuk-bentuk pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh bank-bank perdagangan. Dengan perkataan lain, tujuan utama kebijakan ini bukanlah untuk mengawasi perkembangan penawaran uang, tetapi untuk mempengaruhi jenis-jenis pinjaman yang diberikan institusi keuangan. Ini memungkinkan bank sentral menggalakkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

KEBIJAKAN MONETER KUANTITAF

Kebijakan moneter yang bersifat kuantitaif dapat dibedakan dalam tiga jenis tindakan,yaitu

(i). Melakukan jual beli surat-surat berharga dalam pasar uang danpasar modal. Langkah ini menunjukkan operasi pasar terbuka

(ii). Membuat perubahan diatas suku diskonto dan suku bunga yang harus dibayar oleh bank-bank perdagangan.

(iii). Membuat perubahan diatas cadangan minimum yang harus disimpan oleh bank-bank perdagangan.

Operasi Pasar Terbuka

Bank sentral dapat membuat perubahan-perubahan keatas jumlah penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga. Bentuk tindakan yang akan di ambil tergantung pada masalah ekonomi yang dihadapi. Pada waktu perekonomian menghadapi masalah resesi,penawaran uang perlu ditambah. bank sentral menambah penawaran uang dengan melakukan pembelian surat-surat berharga. Penawaran uang akan bertambah karena apabila bank sentral melakukan pembayaran ke atas pembelian itu, maka cadangan yang ada pada bank perdagangan telah menjadi lebih besar. Dengan adanya kelebihan cadangan tersebut mereka dapat memberikan pinjaman yang lebih banyak. Pinjaman ini akan di investasikan dan kegiatan ekonomi negara akan menjadi bertambah tinggi. Di dalam masa inflasi , kegiatan ekonomi yang berlebih-lebihan harus dikurangkan . salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangkan penawaran uang.tujuan ini dapat dicapai oleh bank sentral dengan membeli surat-surat berharga, dengan penjualan ini tabungan giral masyarakat dan cadangan yang dipegang oleh bank-bank perdagangan akan berkurang.

Supaya operasi pasar terbuka dapat dilaksanakan dengan sukses dan memberikan efek yang diharapkan , dua keadaan haruslah wujud dalam perekonomian .keadaan-keadaan tersebut adalah :

Bank-bank perdagangan tidak memiliki kelebihan cadangan apabila kelebihan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank perdagangan cukup besar,mereka dapat membeli surat-surat berharga yang dijual oleh bank sentral dengan menggunakan kelebihan cadangan tersebut.oleh karena itu bank-bank perdagangan tidak perlu mengurangi jumlah tabungan giral. Apabila tabungan giral tidak mengalami perubahan ,maka penawaran uang juga tidak mengalami perubahan. Dari keadaan ini dapat disimpulkan bahwa operasi pasar terbuka hanya akan berhasil apabila bank-bank perdagangan tidak mempunyai kelebihan cadangan lagi.

Dalam ekonomi telah tersedia cukup banyak surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan operasi pasar terbuka hanya akan mencapai tujuannnya apabila terdapat surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan untuk melaksanakan kebijakan ini. Dalam teori ini, bank sentral dapat secara efisien mempengaruhi perubahan-perubahan dalam penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga didalam pasar. Di sebagian negara operasi pasaran terbuka tidak dapat dijalankan oleh karena pasar uang dan pasar modalnya belum berkembang dan oleh sebab itu jumlah surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan tidak dapat mencukupi.

mengubah Suku Bunga dan Diskon

dalam menjalankan tugasnya untuk mengaasi kegiatan bank-bank perdagangan, bank sentral

harus memastikan agar masyarakat tidak kehilangan kepercayaan kepada sistem bank. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan berusaha agar bank-bank perdagangan selalu sanggup membayar semua cek yang dikeluarkan nasabh-nasabhnya. Untuk mencapai tujuan ini ada dua langkah yang dapat dilakukan oleh bank sentral. Yang pertama adalah dengan membuat pengarahan-pengarahan atau peraturan-peraturan tentang corak dan jenis investasi yang dapat dilakukan oleh bank-bank perdagangan. Dan yang kedua adalah dengan member pinjaman kepada bank-bank yang menghadapi masalah dalam cadangannya, yang cadangannya dalah kurang dari minimum yang ditetpkan oleh peraturan.

Di dalam membantu bank-bank perdagangan, ada dua bentuk bantuan yag dapat diberikan oleh bank sentral: (i) dengan memberikan pinjaman atau (ii) dengan memberikan surat-surat berharga tertentu yng dimiliki oeleh bank perdagangan yan memerlukann bantuan. Dalam melakukan pembelian surat-surat berharga, bank ssntral hanya menerima surat-surat berharga yang mudah tunai, seperti sertifikat bank Indonesia. Apabila bank-bank perdagangan menjual *surat-surat berharga.* Di dalam memberi pinjaman, bank sentral akan menetapka suku bunga yang harus dibayar oelh bank-bank perdagangan atas pinjaman yang diterimanya. Juga bank sentra l akan menetapkan suku diskon dari Sertifikst Bank Indonesia atau surat-surat berharga lainnya yag mudah tunai yang dijual kepada bank sentral. Tingkat yag ditetukan oelh bank sentral tersebut dinamakan **suku diskon** atau **suku bank *(Bank Rate).***

Peranan bank sentral sebagai suatu sumber pinjaman atau tempat untuk mendiskontokan surat-surat berharga tersebut dapat digunakan oleh bank sentral sebagai suatu alat untuk mengendalikan jumlah penawaran uang dan tingkat kegiatan ekonomi. Dalam keadaan dimana kegiatan ekonomi berada dibawah tingkat yang mewujudkan kesempatan kerja yang tinggi, bank sentral dapat mempertinggikegiatan ekonomi dengan menurunkan suku diskon. Dengan penurunan suku diskon, biaya yag harus dibayar oleh bank-bank perdagagan untuk meminjam dari bank sentral menjadi lebih murah. Ini akan menggalakan mereka untuk memberikan lebih banyak pinjaman. Sebaliknya, apabila bank sentral mengurai kegiatan ekonomi yang sudah mencapai tingkat yang terlalu tinggi, suku diskon perlu dinaikan. Kenaikan suku diskon ini akan mendorong bank-bank perdagangan manikin suku bunga keatas pinjaman-pinjaman yang diberikannya. Oleh karenannya para pengusaha enggan membuat pinjaman baru dan pelanggan-pelanggan yang telah membuat pinjaman akan mengembalikan pinjaman yang dibuat pada masa lalu. Pada akhirnya kegiatan ekonomi Negara akan menurun.

Mengubah Tingkat Cadangan Minimum

kesuksesan kedua jenis kebijakan moneter yang baru dibicarakan diatas sangat tergantung kepada apakah kebanyakan bank perdagangan mempunyai keebihan cadangan atau tidak. Apabila kelebihan caangan terdapat dalam kebanyakan bank perdagangan, kedua-dua tindakan di atas tidak dapat digunakan untuk membuat perubahan-perubahan dalam penawaran uang. Dengan adaya kelebihan cadangan, opersai pasar terbuka dan mengubah suku diskon tidak mewujudkan efek yang diharapkan.apabila kelebihan banyak terdapat di bank-bank perdagangan, didalam mempengaruhi penawaran uang, langkah bank sentral yang paling efektif adalah dengan mengubah tingkat cadangan minimum. Kelebihan cadangan yang terdapat di

bank-bank pedagangan akan dapat dihapuskan dengan menaikkan tingkat cadangan minimum tersebut. sebagai contoh, misalkan cadangan minimum yang diwajibkan adalah dua puluh persen, tetapi bank-bank perdagangan pada umumnya mempunyai cadangan sebanyak dua puluh lima persen. Dalam keadaan seperti ini operasi pasar terbuka dan kebijakan mengubah tingkat bunga tidak akan memberi efek ke atas umlah penawaran uang. Untuk mempengaruhi penawaran uang, perlulah terlebih dahulu suku cadangan dinaikkan menjadi dua puluh lima persen.

KEBIJAKAN MONETER KUALITATIF

kebijakan moneter yang bersifat kualitatif biasanya dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

i. **Pengawalan pinjaman secara terpilih.** Kebijakan ini dilakukan dengan menentukan jenis-jenis pinjaman mana yang harus dikurangi atau digalakkan.
ii. **Pembujukan moral.** dalam melaksanakan kebijakan ini bank sentral mengadakan pertemuan langsung dengan bank-bank perdagangan untk meminta mereka melakukan langkah-langkah tertentu.

Pengwasan Pinjaman Secara Terpilih

tujuan utama dari melaksanaan pengawasan pinjaman terpilih adalah untuk memastikan bahwa bank-bank perdagangan member pinjaman-pinamn dan melaksanakan investasi-investasi yang sesui dengan yang diinginkan oleh pemerintah. Pengawasan pinjaman secara terpilih ini bukanlah bertujuan untuk mengendalikan*jumlah uang yang diwujudkan* oleh bank-bank perdagangan melalui kegiatan mereka meminjamkan dan menginvestasikan uang dipasaran uang dan pasaran modal. Dalam kebijakan ini yang diawasi adalah*bentuk peminjaman dan investasi keuangan yang dilakukan oleh bank-bank perdagangan.*

Untuk menggalakkan perkembangan sector industry bank sentral dapat menbuat pengarahan kepada bank-bank perdagangan untuk meminjamkan sebagian uangnya untuk usaha-usaha investasi dibidang industri. Di samping itu bank sentral dapat pula mengarahkan agar lebih banyak pinjaman dilakukan oleh bank-bank perdagangan untuk menggalakkan perkembangan sector pertanian, terutaa kegiatan yang diusahakan oleh petani dan pengusaha kecil. Salah satu langkah kebijakan dalam menjalankan kebijakan ini adalah: bank sentral dapat mengarahkan bank-bank perdagangan untuk memberik pinjaman kesektor ini dengan syarat-syarat yang ringan; misalnya suku bunga adalah rendah. Beberapa contoh lain langkah-langkah bank sentral untuk mengendalikan pinjaman bank-bank perdagagan adalah:

i. Mengarahkan supaya bank-bank perdagangan memberikan pinjaman kepada pembeli-pembeli rumah biaya murah dengan tingkat bunga yang rendah.
ii. Menggalakkkan pemberian pinjaman kepada pedagang-pedagang kecil.
iii. Memberikan syarat yang lebih ringan untuk pinjaman kepada pedagang kecil dan industry rumah tangga.

Kebijakan pinjaman secara terpilih dapat pula dilakukan ke atas:

i. Pinjaman bank perdaganan kepada para konsumen.

ii. Pinjaman untuk membeli saham-saham dipasar modal.

1. **Pinjaman kepada para konsumen** pinjaman yang diberikan oleh bank-bank perdagangan untuk membeli barang-barang tahan lamaseperti televise, modal, perabot dan alat-alat dapur dan untuk membeli rumah dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Pada waktu ekonomi sedag menghadapi banyak pengurangan, pemerintah perlulah menggalakkan para konsumen untuk melakukan lebih banyak pembelanjaan. Bank sentral dapat melaksakan tujuan ini denga memberikan syarat-syarat yang lebih ringan kepada peninjam-peminjam untk membeli barang-barang yang tahan lamaatau rumah. Di masa inflasi langkah sebaliknya perlu dilakukan.
2. **Pinjaman untuk mebeli saham** sebelum berlakukan kemunduran dalam pasaran saham pada tahun 1929, bank sentral di Amerika Serikat tidak membatasi besarnya pinjaman yang dapat di berikan kepada pembeli-pembeli surat berharga dan saham perusahaan.

   Ketiadaan pembatasan ini menimbulkan spekulasi yang berlebih-lebihan yang pada akhirya menimbulkan kenaikan dan kemerosotan harga yang tinggi di pasaran saham. Ini sangatlah merugikan kepentingan masyarakat. Semenjak itu bank sentral Amerika Serikat mengendalikan pinjaman yang dapat diberikan untuk membeli saham dipasar saham, yaitu hanya sebagian saja dari pembelianitu dapat menggunakan pinjaman dari bank.

Pembujukan Moral

kebijakan ini dijalankan oleh bank sentral bukan dengan menetapka dalam bentuk tertulis hal-hal yang harus dilakukan oleh bank-bank perdagangan, tetapi dengan mengadakan pertemuan langsung dengan bank-bank tersebut. Dalam pertemuan ini bank sentral mejelaskan langkah-langkah yang sedang dijalankan pemerintah dan bantuan-bantuan apa yang diinginkan oleh bank sentral dari bank-bank perdagangan untk menyukseskan tindakan tersebut. Dari pertemuan ini bank-bank perdagagan akan mengetahui langkah-langkah bagaimana yang harus mereka lakukan agar usaha-usaha yang sedang dilakukan pemerintah akan mencapai tujuan dan efek yang di harapkan.

Langkah –langkah yang harus dilakukan bank-bank perdagangan ada kalanya sangat berbeda diantara satu periode dengan satu periode yang lain. Langkah-langkah ini ada kalanya bersifat pengharapan agar bank-bank perdagangan menjalankan suatu kebijakan pengawalan kredit secara terpilih. Tetapi ada kalanya langkah-langkah yang dilakukan lebih mempengaruhi perubahan dalam jumlah penawaran uang dan bukan ke atas jenis-jenis pinjaman dan investasi keuangan yang dilakukan oleh bank-bank perdagangan. Ini berarti dalam menggunakan pembujukan moral di dalam menjalankan kebijakan moneternya, bank sentral mungkin menjalankan kebijakan bersifat kuantitatif, tetapi mungkin pula menjalankan kebijakan yang bersifat kualitatif.

Dengan melalui pembujukan moral bak sentral dapt meminta bank-bank perdagangan untuk mengurangi atau menambah keseluruan jumlah pinjaman, atau mengurangi atau menambah pinjaman kepada sector-sektor tertentu, atau membuat perubahan-perubahan ke atas

suku bunga yag mereka tetapkan ke atas pinjaman yag mereka berikan. Sampai dimana keinginan dari bank sentral akan dipenuhi oleh bank-bank perdagangan sangat tergantung kepada masing-masing bak tersebut. Oleh karena itu kesuksesan dari kebijakan yang dijalankan secara pembujukan moral tergantung kepada sampai dimana bank-bank perdagangan menjalankan kebijakan yang diusulkan oleh bank sentral.

EFEK KEBIJAKAN MONETER DALAM GRAFIK

untuk melengkapi uraian mengenai kebijakan moneter,ada baiknya apabila ditunjuka bagaimana kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif akan mempengaruhi tingkat kegiata ekonomi. Pada mulanya dimisalkan perekonomian menghadapi masalah kemunduran ekonomi dan pengangguran meningkat. Untuk mengatasi masalah bank sentral berusaha menambah penawaran uang dan menurunkan suku bunga. Telah diterahkan bahwa apabila penawaran uang bertambah, tingkat bunga akan turun, investasi meningkat, dan sebagai akaibatnya pengeluaran agregat juga akan meningkat. Perubahan ini akan memindahakan kurva AE ke atas dan kurva AD ke kanan. Efek dari perubahan ini kegiatan ekonomi, pendapatan nasional dan tingkat harga akan meningkat. Efek ini dapat dilihat pada Gambar 9.8.

Grafik (a) menunjukan efek kebijakan moneter dalam analisis pengeluaran agregat-penawaran agregat (Y = AE). Pengeluaran agregatpada ketika ekonomi mengalami kemunduran adalah AE_0 dan dengan demikian keseimbangan yang asal dicapai di E_0 dan pendapatan nasional adalah Y_0. Kebijakan moneter akan menambah pengeluaran agregat dan perubahan ini ditunjukan oleh perubahan AE_0 menjadi AE_1 dan pendapatan nasional meningkat menjadi Y_1. Pertambahan pendapatan nasioanal ini akan menambah kesempatan kerja dan mengurangi pengangguaran.

Efek kebijakan moneter dapat pula diterangkan dengan menggunakan analisis AD-AS, seperti ditunjukkan dalam grafik (b). keseimbangan asal yaitu pada ketika perekonomian sedang mengalami kemunduran, dicapai di E_0, yaitu titik persilangan diantara AD_0 dan AS. Keseimbangan ini adalah sama dengan keseimbangan asal dalam analisis Y = AE. Maka pada harga keseimbangan asal ini adalah P_0. Oleh karena kebijakan moneter memindahkan pengeluaran agregat dari AE_0 menjadi AE_1 dan menyebabkan pendapatan nasioanl bertambah sebanyak Y_0Y_1, maka kurva AD_0 akan bergeser menjadi AD_1 yang melalui tiyik E_1 di mana $E_0E_1 = Y_1Y_0$. Kurva AD_1 memotong kurva AS di E_2 dan ini merupakan keseimbangan AD-AS yang baru efek dari melaksanakan kebijakan moneter. Eseimbangan yang baru ini menunjukan pendapatan nasional rill hanya meningkat dari Y_0 menjadi Y_2 dan tingkat harga meningkat dari P_0 menjadi P_1. Mengapakah dalam analisis AD-AS pada keseimbangan yang baru pendapatan nasional rill lebih rendah dari Y_1?. Hal ini bersumber dari efek berikut: *pertambahan pengeluaran agregat dari AE_0 menjadi AE_1 akan meningkatkan harga-harga dan ini mengurangi pendapatan nasional rill dan pengeluaran agregat rill, yaitu hanya mencapai Y_2.*

GAMBAR 9.8
Efek Kebijakan ke Atas Keseimbangan AD-AS

(a) Analisis Y = A

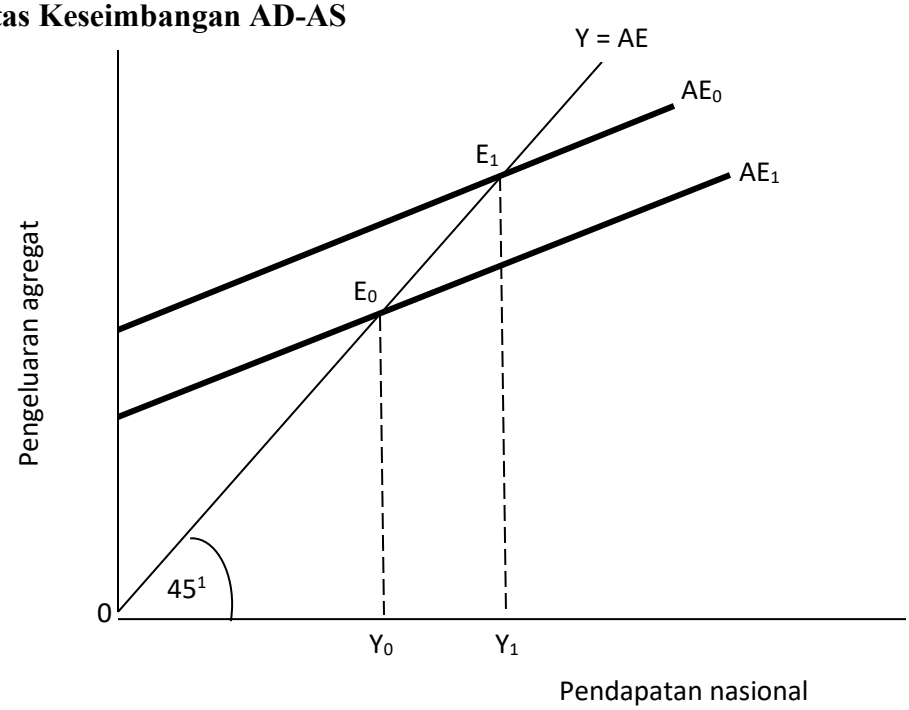

(b) analisis AD-AS

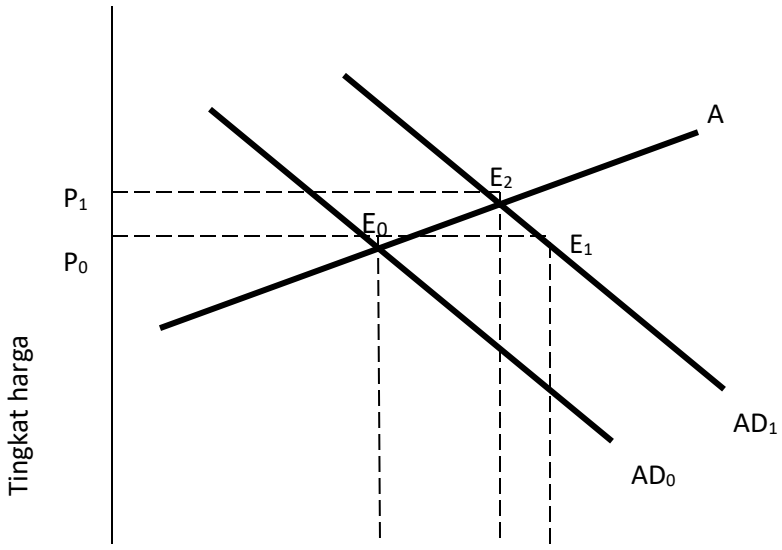

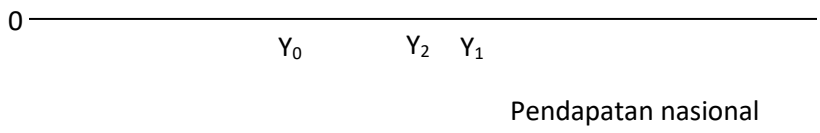
0
Y_0
Y_2
Y_1
Pendapatan nasional